



**ASEAN  
STUDIES  
CENTER**  
FACULTY OF SOCIAL & POLITICAL SCIENCES  
UNIVERSITAS GADJAH MADA

# 2014 ANNUAL REPORT



**ASEAN STUDIES CENTER  
UNIVERSITAS GADJAH MADA**



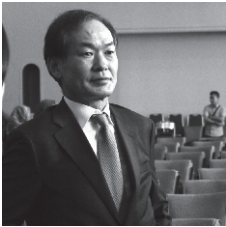


# 2014 **ANNUAL** REPORT

ASEAN STUDIES CENTER UNIVERSITAS GADJAH MADA



# “Championing ASEAN Community”



ASEAN Studies Center seeks to develop institutional capacity in order to enhance institutional development as well as the local capacity to meet the ASEAN regionalization process.





# CONTENTS

## // DAFTAR ISI

<b>Foreword</b> // Pengantar	2
<b>Executive Summary</b> // Ringkasan Eksekutif	4
<b>Milestone</b> // Rekam Jejak	8
<b>Brief Profile</b> // Profil Singkat	10
<b>Activities: Research &amp; Academic</b> // Aktivitas: Riset & Akademik	14
<b>Activities: Networking &amp; Benchmarking</b> // Aktivitas: Jaringan dan Penguatan Kerjasama	28



# FOREWORD

## // KATA PENGANTAR

**T**he year of 2014 is the second year of ASEAN Studies Center (ASC), Faculty of Social and Political Science proving our commitment to develop ASEAN Community through the academic field. Different from the previous programs that were more focused on the promotion of ASC, holding a number of events such as forums, international seminars, workshop, and lecturers, 2014 could be described as the improvement. A great support from university as our locus and government has led ASC to conduct various excellent researches as our new project of the year. The research engaged all levels of society from scholars, government officials, students, to businessman. Mainly, the topic is related to the awareness of ASEAN and the readiness of ASEAN Economic Community. Policy brief, monogram, and books are the output of research that can be beneficial for ensuring a vibrant and prosperous community in Southeast Asia.

**“THE RESEARCH ENGAGED ALL LEVELS OF SOCIETY FROM SCHOLARS, GOVERNMENT OFFICIALS, STUDENTS, TO BUSINESSMAN**

Moreover, ASEAN Studies Center was honored to be the host of International Conference on ASEAN Studies 2014 (ICONAS). In this occasion, several outstanding speakers were invited. ICONAS had obtained many attentions by having the huge number of participants of seminar and papers not only from Indonesian but also from

**T**ahun 2014 merupakan tahun kedua Pusat Studi ASEAN, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada membuktikan komitmen kami dalam mengembangkan Masyarakat ASEAN melalui bidang akademik. Berbeda dari tahun sebelumnya yang lebih fokus pada kegiatan promosi Pusat Studi ASEAN, menyelenggarakan sejumlah kegiatan seperti forum-forum, seminar-seminar internasional, workshop, dan kuliah-kuliah umum, tahun 2014 dapat dideskripsikan sebagai sebuah kemajuan. Dukungan yang besar dari universitas sebagai lokus dan pemerintah menjadi basis bagi Pusat Kajian ASEAN untuk melakukan berbagai penelitian sebagai proyek baru di tahun ini. Penelitian tersebut melibatkan semua lapisan masyarakat dari akademisi, pejabat pemerintah, mahasiswa dan pelajar, hingga pengusaha. Tema penelitian yang dilakukan oleh Pusat Kajian ASEAN terutama tentang kesadaran masyarakat atas ASEAN serta kesiapan dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN. Policy brief, monogram, dan buku-buku merupakan produk penelitian yang dapat bermanfaat dalam memastikan sebuah masyarakat yang dinamis dan sejahtera di Asia Tenggara.

Selain itu, Pusat Studi ASEAN mendapat kehormatan untuk menjadi tuan rumah *International Conference on ASEAN Studies 2014 (ICONAS)*. Dalam kesempatan ini, beberapa pembicara terkemuka diundang. ICONAS juga telah memperoleh banyak perhatian dengan jumlah peserta yang banyak dan karya tulis yang tidak hanya dari Indonesia, tetapi juga dari peserta internasional.

international participants. Through these many mediums, ASC is committed to bridge the idea of ASEAN with general public.

Today, this studies center continues to develop and maintain the track as a center to foster ASEAN as a people-oriented, people-centered and rule-based organization, more focused on the post 2015. A question about the impact and further effort that should be done in post 2015 will be the main field of study. In pursuing this dream, we are committed to further develop knowledge-net with people across the region. Proud of one of the few multi disciplinary centers on ASEAN studies, our center will strive to provide a number of good ideas for a better ASEAN.

*Melalui banyak media ini, Pusat Kajian ASEAN berkomitmen untuk menjembatani ide-ide ASEAN dengan masyarakat umum.*

*Saat ini, pusat studi ini terus mengembangkan dan memelihara trek sebagai pusat studi yang mendorong ASEAN sebagai sebuah organisasi yang berorientasi masyarakat, berpusat pada masyarakat, dan berbasis aturan, serta lebih terfokus pada pasca-2015. Sebuah pertanyaan tentang dampak dan upaya lebih lanjut yang harus dilakukan pasca-2015 akan menjadi topik utama penelitian. Dalam mengejar mimpi ini, kami berkomitmen untuk mengembangkan jejaring pengetahuan dengan orang-orang di seluruh kawasan. Bangga menjadi salah satu dari beberapa pusat studi ASEAN yang multidisipliner, kami akan selalu berusaha untuk memberikan sejumlah ide untuk ASEAN yang lebih baik.*



# EXECUTIVE SUMMARY

## // RINGKASAN EKSEKUTIF

Our second year of developing ASEAN Studies Center (ASC), Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Gadjah Mada (UGM) has gone across our expectation. Our slogan “Championing ASEAN Community” manifested in our seminar, workshop, and public lecture themes and participant, such as the preparation of facing ASEAN Community, and the readiness of local government. The engagement with government, society, and businessman is our main target of every agenda.

Interestingly, 2014 could be described as the improvement where some new projects have been undertaken. Research would be the spot of this year where ASC conducted five researches. These researches have mainly been supported by local government and Universitas Gadjah Mada. Awareness of ASEAN, Small Business Enterprise issues, human rights issues are several research topic scopes that had been done by ASC. Publication such as books, journal, policy brief, and monogram is also expected to be the alternatives input for the government.

ASC is also committed to promote ASEAN awareness and sense of belonging towards ASEAN among academia in university by organizing International Conference on ASEAN Studies (ICONAS) 2014 in cooperation with ASEAN Studies Center Chulalongkorn University, Thailand and Korean Institute for Southeast Asia Studies, Republic of Korea. A number of honorable speakers and guests such as Ambassador of Australia to ASEAN, General Director for ASEAN Cooperation of Ministry of Foreign

*Perkembangan Pusat Studi ASEAN, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada di tahun kedua ini telah melampaui ekspektasi kami. Slogan kami “Championing ASEAN Community” telah termanifestasi dalam tema dan peserta seminar, workshop, dan kuliah umum yang kami selenggarakan, seperti persiapan menghadapi Masyarakat ASEAN dan kesiapan pemerintah daerah. Keterlibatan dengan pemerintah, masyarakat dan pengusaha menjadi target utama kami dalam setiap agenda yang kami laksanakan.*

*Menariknya, 2014 dapat dideskripsikan sebagai sebuah kemajuan di mana beberapa proyek baru telah dilaksanakan. Penelitian menjadi fokus di tahun ini di mana Pusat Studi ASEAN telah melakukan lima penelitian. Penelitian-penelitian tersebut terutama didukung oleh pemerintah lokal dan Universitas Gadjah Mada. Kesadaran atas ASEAN, isu Usaha Kecil Menengah (UKM), isu hak asasi manusia menjadi beberapa topik penelitian yang telah dilakukan oleh Pusat Studi ASEAN. Publikasi seperti buku, jurnal, policy brief, dan monogram juga diharapkan dapat menjadi alternatif masukan bagi pemerintah.*

*Pusat Studi ASEAN juga berkomitmen untuk mempromosikan kesadaran atas ASEAN dan rasa kepemilikan terhadap ASEAN diantara akademisi di universitas dengan*

Affairs, Republic of Indonesia, prominent academician in ASEAN topic, for example Assoc. Prof. Dr. Farish Noor, Prof. Mohtar Mas'oe'd, and Prof. Suthipand Chirativat were invited. Solicitude could be seen from the huge number of participants of seminar and papers.



Externally, ASC has been engaged with several strategic partners and stakeholders under our activities and programs, such as benchmarking and networking, seminar, international conference and public lecture. Throughout 2014, ASC has established several comprehensive partnerships with ASEAN Studies Center Chulalongkorn University, Pridi Banomyong International College Thammasat University, Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia, the Coordinating Ministry of Economic Affairs of the Republic of Indonesia, Ministry of Trade of the Republic of Indonesia, Local Governments in Indonesia, and City University of Hong Kong. For ASC, these partnerships are deemed essential especially in enriching and developing studies about ASEAN by exchanging

*menyelenggarakan International Conference on ASEAN Studies (ICONAS) 2014 bekerjasama dengan Pusat Studi ASEAN Chulalongkorn University, Thailand dan Korean Institute for Southeast Asia Studies, Republik Korea. Sejumlah pembicara dan undangan terhormat seperti Duta Besar Australia untuk ASEAN, Direktur Jenderal Kerjasama ASEAN Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, akademisi-akademisi terkemuka dalam isu ASEAN seperti Assoc. Prof. Dr. Farish Noor, Prof. Dr. Mohtar Mas'oe'd, dan Prof. Dr. Suthipand Chirativat telah diundang. Apresiasi yang besar dapat dilihat dari banyaknya jumlah peserta seminar dan karya tulis yang dikirimkan.*

*Secara eksternal. Pusat Studi ASEAN telah terlibat dengan beberapa mitra strategis dan pemangku kepentingan dalam berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan, seperti studi banding dan pengembangan jaringan, seminar, konferensi internasional dan kuliah umum. Selama tahun 2014, Pusat Studi ASEAN telah mengembangkan beberapa kemitraan yang komprehensif dengan Pusat Studi ASEAN Chulalongkorn University, Pridi Banomyong International College Thammasat University, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Kementerian Koordinator Bidang Ekonomi Republik Indonesia, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, pemerintah daerah – pemerintah daerah di Indonesia, dan*





ideas and creating collaboration with our external counterparts. As such, ASC also becomes the Country Coordinator for Indonesia in the 1st Network of ASEAN-China Think-tanks (NACT) Meeting, Beijing, People's Republic of China. On the other hand, ASC has also pursued its internal development, especially through a series of researches and seminars. These activities were aimed to enhance a better understanding towards ASEAN and in return to increase the sense of belonging of the academia in Faculty of Social and Political Science towards ASEAN. Thus, it will not only familiarize ASEAN among them, but also ignite a critical thinking towards its opportunities and challenges. Finally, the 2014 agenda was driven by a desire to establish a strong foundation for ASC and pathways for its development in its subsequent years. All programs and activities conducted in 2014 are a valuable achievement for us to realize our vision.

*City University of Hong Kong. Bagi Pusat Studi ASEAN, kemitraan tersebut dinilai penting khususnya dalam memperkaya dan mengembangkan studi tentang ASEAN melalui pertukaran ide-ide dan melakukan kolaborasi dengan mitra-mitra eksternal Pusat Studi ASEAN. Misalnya, Pusat Studi ASEAN juga menjadi Koordinator Negara untuk Indonesia dalam Pertemuan Pertama Network of ASEAN-China Think-tanks (NACT) di Beijing, Republik Rakyat Tiongkok. Di sisi lain, Pusat Studi ASEAN juga mengejar pengembangan internal khususnya melalui serangkaian penelitian dan seminar. Kegiatan-kegiatan tersebut ditujukan untuk meningkatkan pemahaman yang lebih baik atas ASEAN dan sebagai timbal baliknya meningkatkan rasa kepemilikan akademisi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas ASEAN. Dengan demikian, tidak hanya akan membiasakan ASEAN di antara mereka, tetapi juga memicu pemikiran kritis terhadap peluang dan tantangan. Akhirnya, agenda di tahun 2014 didorong oleh keinginan untuk membangun fondasi yang kuat untuk Pusat Studi ASEAN dan jalur bagi perkembangan Pusat Studi ASEAN di tahun-tahun mendatang. Seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan di tahun 2014 merupakan sebuah pencapaian yang berharga untuk melihat potensi dari Pusat Studi ASEAN.*



**INTERNATIONAL  
CONFERENCE ON  
ASEAN STUDIES  
(ICONAS)**

OCTOBER 1<sup>ST</sup>-2<sup>ND</sup> 2014



# MILESTONES

## // REKAM JEJAK



Workshop "Local Government Preparedness for ASEAN Community 2015 (Yogyakarta)

Annual Meeting of ASEAN Studies Center in Indonesia (Bali)

Seminar: Exiled to Nowhere: Burma's Rohingnya (Yogyakarta)

June

August

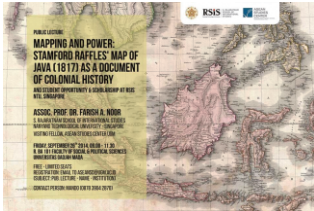
April

Seminar:  
Indonesia Foreign Policy  
in Post-2015 ASEAN

July

Network of ASEAN-  
China Think Tank  
(NACT) at Beijing





International Conference  
on ASEAN Studies 2014,  
Inna Garuda Hotel

October



September

Public Lecture by  
Farish A. Noor (RSIS,  
NTU Singapore)

**ICONAS**

**INTERNATIONAL CONFERENCE  
ON ASEAN STUDIES 2014**

INNER AND OUTER LOOK OF SOUTHEAST ASIA IN 2015:  
CHAMPIONING ASEAN COMMUNITY

December

Seminar - Championing  
ASEAN Community 2015:  
Inside Indonesia

# BRIEF PROFILE

## // PROFIL SINGKAT

ASEAN Studies Center Faculty of Social and Political Sciences Universitas Gadjah Mada is an independent institution which aims to develop the understanding of ASEAN issues among general public, as well as generating critical scientific research to enhance the role of ASEAN and the position of Indonesia in Southeast Asia.

ASEAN Studies Center Faculty of Social and Political Sciences Universitas Gadjah Mada was established in lieu with Tri Dharma Principles which comprises of three areas of teaching, research and community service especially related to the field of ASEAN studies. ASEAN Studies Center Faculty of Social and Political Sciences Universitas Gadjah Mada also establishes cooperation with government agencies and private sector, both domestic and foreign.



*Pusat Kajian ASEAN Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada adalah institusi independen yang bertujuan untuk membangun pemahaman tentang isu-isu ASEAN di kalangan umum serta menciptakan riset kritis untuk meningkatkan peran ASEAN dan posisi Indonesia di Asia Tenggara.*

*Institusi ini didirikan dengan mengacu kepada Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari Pengajaran, Riset dan Pengabdian Sosial terutama yang berkaitan dengan bidang studi tentang ASEAN. Pusat Kajian ASEAN Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada juga membangun kerjasama dengan lembaga pemerintah dan sektor privat baik di tingkatan domestik ataupun internasional.*





## OUR VISION

### // VISIKAMI

The vision of ASEAN Studies Center FISIPOL UGM is to be a study center which generates scientific/scholarly researches on the regionalization of Southeast Asia and ASEAN particularly to prepare the nation's competitiveness.

*Visi dari Pusat Kajian ASEAN FISIPOL UGM adalah untuk menjadi pusat kajian yang menghasilkan riset-riset saintifik dalam bidang regionalisasi Asia Tenggara dan ASEAN untuk meningkatkan daya saing bangsa.*

## OUR MISSION

### // MISIKAMI

- Being a capable academic institution which develops ASEAN studies, especially in supporting regional integration process under ASEAN Framework.

*Menjadi institusi akademik yang mampu membangun studi ASEAN, khususnya untuk mendukung proses integrasi regional di bawah ASEAN.*

- Bridging the idea of ASEAN with general public, especially in terms of developing awareness, active participation and sense of 'community' among Southeast Asian people.

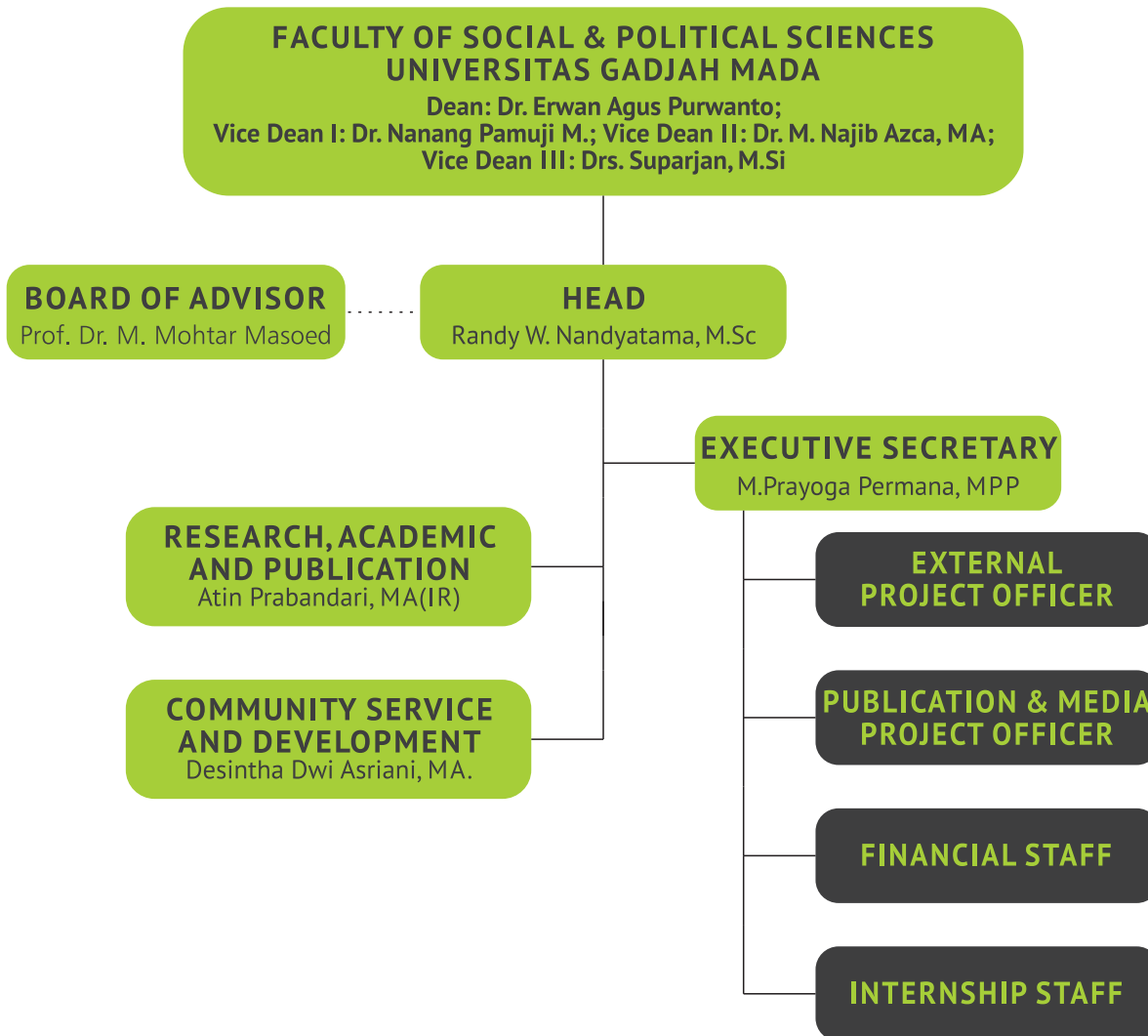
*Menjembatani ide ASEAN kepada khalayak umum, khususnya dalam membangun kesadaran, partisipasi aktif dan kepemilikan bersama di antara masyarakat Asia Tenggara.*

- Supporting preparedness and active role of Indonesia in ASEAN especially related to the objectives of ASEAN Community.

*Mendukung kesiapan serta peran aktif Indonesia di dalam ASEAN, khususnya yang berkaitan dengan tujuan Komunitas ASEAN.*

# ORGANIZATIONAL STRUCTURE

## // STRUKTUR ORGANISASI (2014)



Board of Director, Staffs and Interns  
of ASEAN Studies Center, 2014



# WORKSHOP “LOCAL GOVERNMENT READINESS IN FACING THE ASEAN COMMUNITY 2015”



# ACTIVITIES

## // KEGIATAN & PROGRAM



### 1. PUBLIC LECTURE, SEMINAR AND WORKSHOP

#### //1. KULIAH UMUM, SEMINAR DAN WORKSHOP

Throughout 2014, ASEAN Studies Center FISIPOL UGM has held various activities including public lectures, seminars and workshops including attending several seminars, workshops held by our partners.

*Selama tahun 2014, Pusat Kajian ASEAN FISIPOL UGM telah menyelenggarakan berbagai macam aktivitas termasuk kuliah umum, seminar dan workshop sekaligus menghadiri beberapa seminar dan workshop yang diselenggarakan oleh mitra Pusat Kajian ASEAN.*

#### **Seminar "Indonesian Foreign Policy in Post-2015 ASEAN"**

##### **//Seminar "Indonesian Foreign Policy in Post-2015 ASEAN"**

Seminar "Indonesian Foreign Policy in Post-2015 ASEAN" was held on April 29, 2014. In cooperation with Department of International Relations Faculty of Social and Political Sciences Universitas Gadjah Mada and Education and Training Center Ministry of Foreign Affairs Republic of Indonesia, the seminar was aimed to enhance the awareness and knowledge of the participants on the formation and challenges faced by Indonesia in post-2015 ASEAN Community. In this seminar a room was also provided for discussion between the Indonesian diplomat candidates and academics on their research especially on Indonesian foreign policy post-2015 ASEAN Community.

*Seminar "Indonesian Foreign Policy in Post-2015 ASEAN" dilaksanakan pada tanggal 29 April 2014. Bekerjasama dengan Departemen Ilmu Hubungan Internasional FISIPOL UGM dan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, penyelenggaraan seminar tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta atas pembentukan dan tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam Komunitas ASEAN pasca 2015. Seminar ini juga menyediakan ruang untuk diskusi bagi para calon diplomat dan akademisi dalam riset mereka khususnya terkait politik luar negeri Indonesia pasca Komunitas ASEAN 2015.*

## Annual Meeting ASEAN Studies Center in Indonesia

### *// Pertemuan Tahunan Pusat Studi ASEAN di Indonesia*

Directorate General for ASEAN Cooperation Ministry of Foreign Affairs Republic of Indonesia held a meeting with all of ASEAN Studies Centers in Indonesia on June 2, 2014 in Bali. Desintha Dwi Asriani, MA (Program Coordinator for Publication and Community Development ASEAN Studies Center Faculty of Social and Political Sciences Universitas Gadjah Mada) and Ezka Amalia, SIP (Project Officer ASEAN Studies Center Faculty of Social and Political Sciences Universitas Gadjah Mada) were appointed as the delegates from ASEAN Studies Center to attend the annual meeting. The meeting attended by several members of Network of ASEAN Studies in Indonesia (NASI) such as ASEAN Studies Center Universitas Gadjah Mada, ASEAN Studies Center Universitas Padjadjaran, ASEAN Studies Center Universitas Andalas, ASEAN Studies Center Universitas Airlangga, ASEAN Studies Center Universitas Udayana, ASEAN Studies Center Universitas Mulawarman, and ASEAN Studies Center Universitas Pattimura was aimed to discuss the work plan of each ASEAN Studies Center in 2014.


*Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia melaksanakan pertemuan dengan Pusat Studi ASEAN se-Indonesia pada tanggal 2 Juni 2014 di Bali. Deshintha Dwi Asriani, MA (Koordinator Program Publikasi dan Pengabdian Masyarakat) dan Ezka Amalia, S.IP (Project Officer Pusat Kajian ASEAN Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada) ditunjuk sebagai perwakilan dari Pusat Kajian ASEAN FISIPOL UGM untuk menghadiri pertemuan tahunan tersebut. Pertemuan yang dihadiri oleh beberapa anggota Network of ASEAN Studies in Indonesia (NASI) seperti Pusat Kajian ASEAN Universitas Gadjah Mada, Pusat Studi ASEAN Universitas Padjadjaran, Pusat Studi ASEAN Universitas Andalas, Pusat Studi ASEAN Universitas Airlangga, Pusat Studi ASEAN Universitas Udayana, Pusat Studi ASEAN Universitas Mulawarman dan Pusat Studi ASEAN Universitas Pattimura bertujuan untuk mendiskusikan rencana kerja masing-masing Pusat Studi ASEAN di tahun 2014.*

## Public Lecture by Dr. Sunida Aroonpipat, Pridi Banomyong International College, Thammasat University

### *// Kuliah Umum oleh Dr. Sunida Aroonpipat, Pridi Banomyong International College, Thammasat University*

The public lecture was held on June 18, 2014 in Faculty of Social and Political Sciences Universitas Gadjah Mada with the theme "Thailand's Political Turmoil and Country's Preparation to ASEAN Community". Designed along with visiting fellow program of ASEAN Studies Center, the purpose of the public lecture was to broaden the knowledge among the academia in the Faculty of Social and Political Sciences on the highlighted issues in our neighbor country and its preparation in facing the upcoming ASEAN Community.

*Berawal dari pemahaman bahwa pemerintah daerah memiliki peran penting dalam*



mempersiapkan masyarakat menghadapi Komunitas Ekonomi ASEAN 2015 dan juga sebagai bagian dari misi ASEAN Studies Center yaitu “Championing ASEAN Community”, pada tanggal 18 hingga 20 Juni 2014 ASEAN Studies Center mengadakan workshop untuk pemerintah daerah dari 20 hub perdagangan di Indonesia. Dilaksanakan di Jogjakarta Plaza Hotel, Yogyakarta, workshop ini juga menyediakan kesempatan bagi pemerintah daerah untuk berdiskusi dengan pemerintah pusat khususnya dari kementerian-kementerian terkait yang menjadi vocal point Komunitas Ekonomi ASEAN seperti Kementerian Perdagangan, Kementerian Pariwisata dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Dalam workshop ini kemudian dihasilkan sebuah action plan bersama dalam rangka menghadapi Komunitas Ekonomi ASEAN 2015.

### **Seminar “Exiled to Nowhere: Burma’s Rohingya”**

*// Seminar “Exiled to Nowhere: Burma’s Rohingya”*



In collaboration with Programme on Humanitarian Action Institute of International Studies Universitas Gadjah Mada and Jesuit Refugee Service Indonesia, ASEAN Studies Center held a limited seminar on August 27, 2014. The theme of the seminar was humanitarianism in ASEAN context. Featuring speakers from ASEAN Studies Center Ahmad Rizky Mardhatillah Umar, S.IP, Jesuit Refugee Center Indonesia Lars Stenger, and a well-known photographer of “Exiled to Nowhere” Greg Constantine, this seminar was held to show the desperate situation faced by the Rohingya in Bangladesh and expectedly to enhance the awareness of the participants on offense that they faced in Burma. Moreover, this seminar was aimed to reveal the story of how they suffered but had a courage to survive.

*Berkolaborasi dengan Programme on Humanitarian Action (POHA) Institute of International Studies (IIS) Universitas Gadjah Mada dan Jesuit Refugee Service Indonesia, ASEAN Studies Center menyelenggarakan sebuah seminar terbatas pada tanggal 27 Agustus 2014. Tema yang diambil dalam seminar ini adalah kemanusiaan di dalam konteks ASEAN. Menghadirkan pembicara-pembicara yaitu dari ASEAN Studies Center Ahmad Rizky Mardhatillah Umar, S.IP, Jesuit Refugee Center Indonesia Lars Stenger dan seorang fotografer terkenal dari sebuah program “Exiled to Nowhere” Greg Constantine, seminar tersebut dilaksanakan dalam rangka memperlihatkan situasi yang dialami oleh etnis Rohingya di Bangladesh dan sekaligus*

*sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman para peserta terkait pelanggaran yang mereka hadapi di Burma. Terlebih lagi, seminar ini juga bertujuan untuk mengungkapkan kisah bagaimana mereka menderita namun memiliki keberanian untuk bertahan hidup.*

## **Talkshow and Festival “World Humanitarian Day 2014: The World Needs More Humanitarian Heroes”**

**// Talkshow dan Festival “World Humanitarian Day 2014: The World Needs More Humanitarian Heroes”**



On September 3, 2014, ASEAN Studies Center took a part on the celebration of World Humanitarian Day 2014 in cooperation with the Programme on Humanitarian Action (POHA)-Institute of International Studies (IIS) Universitas Gadjah Mada, Global Engagement Office Faculty of Social and Political Sciences Universitas Gadjah Mada, Office for the Coordination of Humanitarian Affairs and other partners. Talk show and Festival “World Humanitarian Day 2014: The World Needs More Humanitarian Heroes” consisted of a variety of activities such as a humanitarian action’s movie screening, exhibition by the volunteers communities in Yogyakarta, photo booth for Gaza’s victims fund raising, and talk show on the affected community and volunteers.

*Pada tanggal 3 September 2014, ASEAN Studies Center mengambil bagian dalam perayaan Hari Kemanusiaan Sedunia bekerjasama dengan Programme on Humanitarian Action (POHA) Institute of international Studies (IIS) Universitas Gadjah Mada, Global Engagement Office FISIPOL UGM, Office for the Coordination of Humanitarian Affairs dan beberapa partner lain. Talkshow dan Festival “World Humanitarian Day 2014: The World Need More Humanitarian Heroes” ini terdiri dari berbagai rangkaian acara seperti pemutaran film aksi kemanusiaan, pameran komunitas relawan di Yogyakarta, photo booth penggalangan dana untuk Gaza serta Talkshow terkait masyarakat terdampak dan relawan.*

## Serial Seminar and Workshop ASEAN Community

// Serial Seminar dan Workshop Masyarakat ASEAN



### Seminar “The Effort to Optimize ASEAN Community 2015 for Community Development”

// Seminar “Upaya Pemanfaatan Komunitas ASEAN 2015 Bagi Kemajuan Daerah”

Seminar on “ASEAN Community 2015 Utilization Efforts for Regional Progress” was held as a follow-up to the cooperation between the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia and Universitas Gadjah Mada, particularly in relation to the ASEAN Studies Center, Faculty of Social and Political Science, UGM. The seminar which was held on 18 September 2014 at Sheraton Mustika Hotel was one of a series of activities to socialize the implementation of ASEAN Community 2015 conducted by the Directorate General of ASEAN Cooperation Ministry of Foreign Affairs of Republic of Indonesia in cooperation with the ASEAN Studies Center. With the speakers such as HE Eddi Hariyadi (Senior Officer Ministry of Foreign Affairs) and Dr. Gabriel Lele (Lecturer at Department of Management and Policy, Social and Political Science, UGM), this seminar attracted about 150 participants from various groups including students, government and small and medium entrepreneurs.

*Seminar “Upaya Pemanfaatan Komunitas ASEAN 2015 Bagi Kemajuan Daerah” diselenggarakan sebagai salah satu tindak lanjut dari kerja sama antara Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia dengan Universitas Gadjah Mada, khususnya terkait dengan Pusat Studi ASEAN. Seminar yang dilaksanakan pada 18 September 2014 di Sheraton Mustika Hotel tersebut merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan sosialisasi Komunitas ASEAN 2015 yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia bekerjasama dengan Pusat Studi ASEAN. Dengan pembicara yaitu H.E Eddi Hariyadi (Pejabat Senior Kementerian Luar Negeri RI) dan Dr. Gabriel Lele (Dosen Jurusan Manajemen dan Kebijakan FISIPOL UGM), seminar ini berhasil menarik sekitar 150 peserta dari berbagai kalangan termasuk mahasiswa, pemerintahan dan para pelaku usaha kecil dan menengah.*

### **Workshop “ The Proposal Preparation of The Trust Fund and Project Fund ASEAN Secretariat”**

*// Workshop “Penyusunan Proposal Pemanfaatan Trust Fund dan Project Fund ASEAN Secretariat”*

Being held on September 19, 2014 at Sheraton Mustika Hotel Yogyakarta, this workshop is also a part of socialization activities on ASEAN Community 2015 in Yogyakarta. The participants came from several formal institutions and study centers of UGM, local government of Special District of Yogyakarta Province and small and medium enterprises (SMEs). This workshop was supported by ASEAN Secretariat as our honorable speaker.

*Diselenggarakan pada tanggal 19 September 2014 di Hotel Sheraton Mustika Yogyakarta, workshop ini juga merupakan bagian dari kegiatan sosialisasi Masyarakat ASEAN 2015 di Yogyakarta, Peserta datang dari berbagai institusi formal dan pusat studi di UGM, pemerintah daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan para pelaku usaha kecil menengah. Workshop ini didukung oleh Sekretariat ASEAN sebagai pembicara.*

### **Public Lecture by Professor Jürgen Rüländ, Freiburg University, Germany**

*// Kuliah Umum oleh Professor Jürgen Rüländ, Freiburg University, Jerman*

Public lecture with topic “ASEAN in Indonesia's Foreign Policy: Prospects and Challenges” that was held on September 18, 2014 is one of the activities by ASEAN Studies Center FISIPOL UGM in cooperation with the Institute of International Studies (IIS) Universitas Gadjah Mada as one of the media to broaden the understanding and knowledge of the participants on ASEAN as a whole and the Indonesian's foreign policy on ASEAN in particular.

*Kuliah umum dengan tema “ASEAN in Indonesia's Foreign Policy: Prospects and Challenges” yang diselenggarakan pada tanggal 18 September 2014 merupakan kegiatan ASEAN Studies Center FISIPOL UGM bekerjasama dengan Institute of International Studies (IIS) Universitas Gadjah Mada sebagai salah satu media untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan para peserta terkait ASEAN secara keseluruhan dan politik luar negeri Indonesia atas ASEAN secara khusus.*

### **Public Lecture by Assoc. Prof. Dr. Farish A. Noor, S. Rajaratnam School of International Studies, Nanyang Technological University, Singapore**

*// Kuliah Umum oleh Assoc. Prof. Dr. Farish A. Noor, S. Rajaratnam School of International Studies, Nanyang Technological University, Singapura*

Being held as a part of the Visiting Fellow program by the ASEAN Studies Center FISIPOL UGM, this public lecture was held on September 26, 2014. With the theme “Mapping and Power: Stamford Raffles' Map of Java (1817) as A Document of Colonial History”, Assoc. Prof. Farish A. Noor delivered a lecture on the development of Java Island's

map and its relations in the British colonization period.

*Dilaksanakan sebagai bagian dari program Visiting Fellow ASEAN Studies Center FISIPOL UGM, kuliah umum ini dilaksanakan pada tanggal 26 September 2014. Dengan tema "Mapping and Power: Stamford Raffles' Map of Java (1817) as A Document of Colonial History", kuliah umum tersebut dipaparkan bagaimana perkembangan peta Pulau Jawa dan relasinya pada masa kolonial Inggris.*

## **International Conference on ASEAN Studies (ICONAS) 2014 "Inner and Outer Look of Southeast Asia in 2015: Championing ASEAN Community"**

***// Konferensi Internasional untuk Studi ASEAN (ICONAS) 2014 "Inner and Outer Look of Southeast Asia in 2015: Championing ASEAN Community"***



ASEAN Studies Center with its vision and mission in 2014 "Championing ASEAN Community" held an international conference with our partner ASEAN Studies Center Chulalongkorn University on September 1-2, 2014. The purposes of the event were to identify and discuss the opportunities and the obstacles of ASEAN Community 2015. The discussion also came up with the alternatives on facing ASEAN Community through its 3 pillars.

The invited speakers on this event were H.E I Gusti Agung Wesaka Puja (Director General of ASEAN Cooperation, Ministry of Foreign Affairs), Prof. Dr. Suthipand Chirativat (ASEAN Studies Center Chulalongkorn University Thailand), Assoc. Prof. Farish A. Noor (S. Rajaratnam School of International Studies, Nanyang Technological University, Singapore), Prof. Dr. Mohtar Mas'ood (ASEAN Studies Center FISIPOL UGM), Dr. Ponciano S. Intal (Economic Research Institute for ASEAN & East Asia), and Dr. Rahimah Abdulrahim (The Habibie Center). This first ASEAN related conference has successfully attracted more than 50 Call Papers participants that delivered it on Panel Discussion and 275 (non-paper) participants. This large enthusiasm encouraged ASEAN Studies Center UGM to hold conference annually and broaden its partnership by adding Korean Institute of Southeast Asia Studies, ROK as the main partner.

*Sebagai bagian dari visi dan misi ASEAN Studies Center di tahun 2014 yaitu Championing ASEAN Community, maka ASEAN Studies Center FISIPOL UGM bekerjasama dengan ASEAN Studies Center Chulalongkorn University, Thailand menyelenggarakan sebuah konferensi internasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendiskusikan baik tantangan maupun peluang dalam Komunitas ASEAN 2015. Selain itu, konferensi internasional ini juga untuk membahas dan mengupas lebih dalam bagaimana langkah yang harus ditempuh untuk keluar sebagai pemenang baik di wilayah Asia Tenggara maupun Komunitas ASEAN melalui tiga panel diskusi yang didasakan pada tiga pilar Komunitas ASEAN.*


*Menghadirkan enam pembicara yaitu H.E I Gusti Agung Wesaka Puja (Direktur Jenderal Kerjasama ASEAN Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia), Prof. Dr. Suthipand Chirativat (ASEAN Studies Center Chulalongkorn University Thailand), Assoc. Prof. Farish A. Noor (S. Rajaratnam School of International Studies. Nanyang Technological University, Singapura), Prof. Dr. Mohtar Mas'oeed (ASEAN Studies Center FISIPOL UGM), Dr. Ponciano S. Intal (Economic Research Institute for ASEAN & East Asia), dan Dr. Rahimah Abdulrahim (The Habibie Center), konferensi pertama terkait isu ASEAN di wilayah Asia Tenggara ini berhasil menarik lebih dari 50 peserta Call for Papers untuk menyampaikan tulisan mereka di sesi Diskusi Panel dan 275 peserta non-paper. Dilaksanakan pada tanggal 1-2 September 2014, konferensi internasional ini nantinya akan diadakan setiap tahun sekali secara bergantian dan telah menambahkan satu partner utama yaitu Korean Institute of Southeast Asian Studies.*

## **Seminar “Championing ASEAN Community 2015: Inside Indonesia”** *// Seminar “Championing ASEAN Community 2015: Inside Indonesia”*



As a 2014 year-end activity, ASEAN Studies Center Faculty of Social and Political Sciences Universitas Gadjah Mada held a seminar with a theme on “Championing ASEAN Community 2015: Inside Indonesia”. This seminar was held as an event to disseminate the results of 3 topics researches of ASEAN Studies Center FISIPOL UGM, namely “The Strategy of Reinforcement for Small and Medium Enterprises on Facing ASEAN Economic Community 2015”, “Assessing Stakeholder’s Involvement In Post-2007 ASEAN: Trajectory For Advocacy”, and “Assessing the People’s Sense of Belonging to ASEAN: A





Study on Yogyakarta's Society". The seminar presenting the representative of researchers on each research was also intended to provide an overview for the public on the reality of what happened in Indonesia, especially Yogyakarta, as response to ASEAN's regionalism.

*Sebagai penutup kegiatan tahun 2014, Pusat Kajian ASEAN Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada menyelenggarakan sebuah seminar dengan tema "Championing ASEAN Community 2015: Inside Indonesia". Seminar ini dilaksanakan sebagai ajang untuk mendiseminasikan hasil riset dari 3 topik riset yang dilakukan oleh Pusat Kajian ASEAN FISIPOL UGM yaitu riset "Strategi Penguatan Usaha Kecil Menengah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015", riset "Menilai Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Proses Regionalisme ASEAN Pasca-2007: Trayektori untuk Advokasi", dan riset "Menakar Rasa Kepemilikan Masyarakat Terhadap Asean: Studi Terhadap Masyarakat Yogyakarta". Seminar dengan menghadirkan perwakilan peneliti dari masing-masing penelitian ini juga ditujukan agar dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai realita yang terjadi di Indonesia atas respon terhadap regionalisme ASEAN.*

## 2. RESEARCH

### // 2. PENELITIAN

#### Research on "The Strategy of Reinforcement for Small and Medium Enterprises on Facing ASEAN Economic Community 2015"

##### // Penelitian "Strategi Penguatan Usaha Kecil Menengah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015"

The formation of ASEAN Economic Community 2015 has a big impact on many trade sectors such as goods and services, investment, assets, and free flow of human resources, especially at the level of small and medium enterprises. The benefits that are brought by AEC are related to the access to reach a greater market, which then leads to the effectiveness of obtaining raw materials. However, without any extra preparation, the local SME will only be a spectator on the arena what so called AEC. Facing this situation, the engagement of government and non-governmental institutions are deemed essential to quantify the readiness of domestic market to compete in new regional economy.

Considering the urgency of this matter, ASEAN Studies Center attempts to measure the readiness of SME in dealing with AEC 2015. Moreover, realizing how the government and non-governmental institutions support SME is also the focus on this research.

This research was conducted in Yogyakarta Province through a survey to 410 SMEs in food and textile sectors. The researcher also did an in-depth interview and forum group discussion to local stakeholders. The roadmap of the reinforcement of SME in food and textile sectors on facing AEC would be the output of this research.

*Pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 akan berimplikasi pada perdagangan regional yang lebih luas baik dalam barang dan jasa, investasi, aset dan*


*mobilitas sumber daya manusia yang terampil di sektor jasa. Hal tersebut dapat berdampak positif dan negatif terhadap UKM. Secara positif, MEA dimaknai sebagai akses terhadap pasar yang lebih luas, skala ekonomi yang lebih efisien dan terbukanya sumber-sumber terhadap bahan baku. Namun tanpa persiapan yang matang, produk-produk UKM lokal akan tergerus dengan barang impor. Mengingat implementasi MEA yang semakin dekat, berbagai institusi terlibat dalam mengukur kesiapan pasar domestik ke lanskap ekonomi regional yang baru. ASEAN Studies Center dalam penelitian ini mencoba untuk mengukur bagaimana kesiapan UKM untuk menghadapi MEA. Selain itu penelitian ini juga mengukur bagaimana kesiapan stakeholders (pemerintah dan non pemerintah) dalam mendukung UKM untuk menghadapi MEA. Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan melakukan survey terhadap 410 UKM pada sektor sandang dan pangan. Selain itu, penelitian ini juga melakukan indepth interview dan FGD kepada dengan para stakeholders. Output dari penelitian ini adalah roadmap penguatan UKM sektor sandang dan pangan untuk menghadapi MEA.*

## **Research on “The Analysis of Smal and Medium Enterprises Product's Competitiveness in Yogyakarta City on Facing ASEAN Economic Community 2015”**

**// Penelitian “Analisis Daya Saing Produk Usaha Kecil Menengah Kota Yogyakarta dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015”**



*This research is the manifestation of the cooperation between ASEAN Studies Center and Industrial, Commercial, Cooperation and Agriculture Agency (locally abbreviated as DISPERINDAGKOPTAN) of Yogyakarta City as their awareness of the importance of improving the SME competitiveness in dealing with a broad regional market, particularly in Yogyakarta City. It becomes irony where the number of SMEs in Indonesia always gives an impression, yet its contribution on export activities is still low as seen that local SME still prioritizes on fulfilling the domestic rather than regional markets. This phenomenon demands the holistic reinforcement of SME competitiveness by emphasizing on the improvement of product quality, market accessibility and strengthened human resource capacity. Moreover, this research sought to do the analysis on the preparation and competitiveness of SME in Yogyakarta city. The output is a policy brief to Yogyakarta*



Local Government to support the reinforcement of SME in facing ASEAN Economic Community 2015.

*Penelitian ini merupakan kerjasama antara ASEAN Studies Center dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta. Latar belakang dari penelitian ini adalah kesadaran baik dari ASC maupun Disperindagkoptan akan pentingnya meningkatkan daya saing UKM untuk menghadapi pasar regional yang lebih luas khususnya di Kota Yogyakarta. Karena data menunjukkan bahwa UKM di Indonesia walaupun dalam kuantitas memiliki jumlah yang jauh lebih besar dibandingkan dengan usaha besar, tetapi kontribusi UKM terhadap ekspor masih sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa UKM di Indonesia lebih memprioritaskan pasar domestik daripada regional. Posisi UKM yang lemah dari sisi ekonomi regional ini menuntut adanya penguatan daya saing UKM yang dilakukan secara terpadu dengan menekankan perbaikan kualitas produk, akses pasar, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia. Penelitian ini berupaya untuk mencari tahu bagaimana daya saing dan kesiapan UKM di Kota Yogyakarta. Dan dari hal tersebut, penelitian ini berupaya untuk menyusun rekomendasi kebijakan untuk Pemerintah Kota Yogyakarta untuk memperkuat kapasitas UKM di Komunitas Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015.*

### **Research on “The Effectiveness of Small and Medium Enterprises Product Market Model in Yogyakarta City on Facing ASEAN Economic Community 2015”**

***// Penelitian “Efektifitas Model Pemasaran Produk Usaha Kecil Menengah di Kota Yogyakarta dalam Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015”***

The key success of SME in facing AEC 2015 is laid in the accuracy of the market strategy application. SME is one of the national economy strategic pillars that must be facilitated by government in marketing their products. In fact, the government only focuses on the activities framework, not touching the effective strategic market. This research is the result of the collaboration of ASEAN Studies Center and Industrial, Commercial, Cooperation and Agriculture Agency (locally abbreviated as Disperindagkoptan) Yogyakarta City. The output will then show the effectiveness of programs conducted by Yogyakarta Local Government and policy recommendation of effective market model or program for SME to respond AEC 2015.

*Dalam menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, salah satu kunci daya saing pelaku UKM adalah ketepatan penggunaan strategi pemasaran. UKM sebagai salah satu pilar strategis ekonomi nasional berhak mendapatkan fasilitas dari pemerintah dalam memasarkan produk UKM. Namun seringkali aktivitas pemasaran yang difasilitasi oleh pemerintah hanya mengacu kepada rancangan kegiatan yang tidak mengikuti strategi pemasaran yang efektif. Penelitian ini merupakan penelitian kerjasama antara ASEAN Studies Center dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi, dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini, akan diketahui sejauh mana keefektifan program-program pemerintah Kota Yogyakarta dalam rangka memasarkan produk*

UKM. Selanjutnya dari penelitian ini akan disusun rekomendasi tentang model atau program pemasaran yang efektif untuk UKM di Kota Yogyakarta agar siap bersaing dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015.


## Research on “Assessing Stakeholder's Involvement In Post-2007 ASEAN: Trajectory For Advocacy”

*// Penelitian “Menilai Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Proses Regionalisme ASEAN Pasca-2007: Trayektori untuk Advokasi”*



This research is aimed at mapping trajectory for stakeholder's involvement in ASEAN. The mainstream studies on ASEAN Regionalism have been neglecting the role of non-state actors, particularly Civil Society Organizations (CSOs) or Trade Associations in ASEAN in view of state domination in the regional processes (see Gerard, 2014). However, since ASEAN has been putting 'people-oriented' term in its Charter, the involvement of stakeholders in each ASEAN Pillars has been in question. There have been some attempts from civil society since early 2000s to get involved in ASEAN regionalism processes by organizing the ASEAN Civil Society Conference and taking part in some crucial regional issues (Collins, 2008; Chandra, 2009; Kelly, 2014). It has then created a number of possibilities for stakeholders to be engaged at regional level. At the same time, it is also evident that ASEAN until recently has still been dominated by the state and the decision-making process has also been state-centrist. The relations between ASEAN and its stakeholders in the regionalism processes since the establishment of ASEAN Charter have thus been subject into further inquiries. Drawn upon two case studies on Human Rights and Small and Medium Enterprise issues, this research intends to ask (1) How ASEAN provides a room for its stakeholders to involve in ASEAN decision-making processes and (2) to what extent the stakeholders use the room to negotiate their own interests and to influence the decision-making processes.

So far these three findings can be drawn on this research. Firstly, it is evident that ASEAN has provided some spaces for stakeholders to participate in ASEAN. In Human Rights sector, ASEAN has established the ASEAN Intergovernmental Commission on Human Rights that serves as an institutional hub to negotiate Human Rights issues at regional level. ASEAN has also published several guidelines and publications to facilitate Small



and Medium Enterprises to compete in the regional market. Secondly, it is evident that several Non-Government Organizations have participated in the regionalism processes, either by doing advocacy or by participating in regional trade (export and import). Several NGOs on Human Rights participating through Human Rights Working Group (HRWG) Indonesia established to advocate international Human Rights issue at regional level and successfully placed its Coordinator, Rafendi Djamin, as a member of ASEAN Intergovernmental Commission on Human Rights (AICHR). Small and Medium Enterprises have also participated in export and import processes through both state facilitation and trade associations. Several associations such as ASMINDO (Indonesian Association for Furniture and Crafting Industry) and KADIN (Indonesian Chamber of Commerce) are actively facilitating Indonesian small and medium enterprises to participate in regional trade. Thirdly, there are some gaps found from the involvement. In Human Rights sector, NGOs involvement are constrained by ASEAN's elitist nature and resistance from authoritarian states, which makes NGO's demands neglected by state's representatives. Small and Medium Enterprises are also constrained by the lack of support from the Government, that is primarily caused by lack of inter-institution coordination between Government unit and SME actors.

*Riset ini mencoba untuk memetakan trayektori bagi aktor-aktor non-negara –atau stakeholders ASEAN– untuk melakukan advokasi kebijakan di tingkat ASEAN. Studi-studi mainstream yang ada cenderung untuk menganggap aktor non-negara hanya sebagai 'pelengkap' dalam proses-proses regional yang ada (lih. Gerard, 2014). Setelah 2007, ASEAN telah memasukkan klasul 'people-oriented' yang implikasinya adalah mengakui keterlibatan masyarakat sipil dalam proses-proses regional yang ada. Sejak awal dekade 2000an, kelompok masyarakat sipil sudah mencoba untuk masuk ke ranah regional dengan menyelenggarakan ASEAN Civil Society Conference yang mengakomodasi banyak organisasi masyarakat sipil untuk menyuarakan aspirasinya kepada ASEAN. Kendati demikian, ASEAN juga sampai saat ini masih didominasi oleh 'negara' sehingga pengambilan keputusannya juga masih sangat state-centrist (Collins, 2008; Chandra, 2009; Gerard, 2014). Riset ini akan menjelaskan (1) bagaimana dan sejauh mana ASEAN menyediakan ruang bagi stakeholders-nya untuk terlibat dalam proses-proses regional, dan (2) bagaimana para stakeholders memanfaatkan ruang yang ada untuk mengartikulasikan kepentingan mereka. Selain itu, riset ini juga akan kelompok masyarakat sipil dan kelompok kepentingan di Asia Tenggara untuk menjadi panduan guna melakukan advokasi kebijakan pada level regional.*

*Sejauh ini ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini. Pertama, riset ini telah membuktikan bahwa sejauh ini ASEAN telah memberikan ruang-ruang bagi masyarakat non-negara untuk terlibat berpartisipasi dalam proses regionalisme di Asia Tenggara. Di wilayah Komunitas Politik & Keamanan ASEAN, secara lebih spesifik dalam isu HAM, ASEAN telah membentuk ASEAN Intergovernmental Commission on Human Rights yang menjadi desain institusional bagi negosiasi-negosiasi masalah HAM di ASEAN. Sementara itu, di wilayah UMKM, ASEAN telah menerbitkan guidelines dan publikasi untuk mengakomodasi pengembangan UMKM di ASEAN, juga dengan memfasilitasi pemerintah untuk memberdayakan UMKM-nya melalui pertukaran-pertukaran pengetahuan. Kedua, sejauh ini stakeholders juga telah terlibat dalam proses-proses yang ada. Di isu HAM, ada Kontras,*

*HRWG, beberapa Pusat Studi HAM, dan CSIS beserta jaringan ASEAN-ISIS yang telah berpartisipasi dalam proses yang ada. Selain itu, beberapa UMKM dan asosiasi usaha seperti ASMINDO, KADIN, dan Dekranas juga telah memfasilitasi UMKM untuk terlibat dalam perdagangan regional melalui pameran atau studi banding. Ketiga, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan tersebut selama ini masih menemukan beberapa hambatan. Hambatan pertama adalah fenomena elitisme di ASEAN yang membuat banyak NGO terhambat advokasinya ketika harus berbicara tentang isu HAM di forum-forum regional. ketika mengadvokasikan isu yang mereka bawa. Hambatan kedua adalah minimnya dukungan negara, yang terlihat dari minimnya adanya fasilitasi pemerintah terhadap UMKM yang sedang merintis keterlibatan dalam perdagangan regional.*


## **Research on “Assessing the People's Sense of Belonging to ASEAN: A Study on Yogyakarta's Society”**

### **// Penelitian “Menakar Rasa Kepemilikan Masyarakat Terhadap Asean: Studi Terhadap Masyarakat Yogyakarta”**

This research was conducted to analyze the awareness and sense of belonging of Yogyakarta citizen towards ASEAN since this city is known as scholars city resided by various people from different cultures which could describe divers meaning of ASEAN Community among them. Their experiences on embracing the knowledge of ASEAN would be the foundation to question their willingness to support this regionalism. Even though economy activities become the main orientation of ASEAN Community, the impact of it would reach the political and social aspects. This research therefore is relevant to emerge the facts of the preparation and readiness of society in awareness and attitude context in facing ASEAN Community 2015.

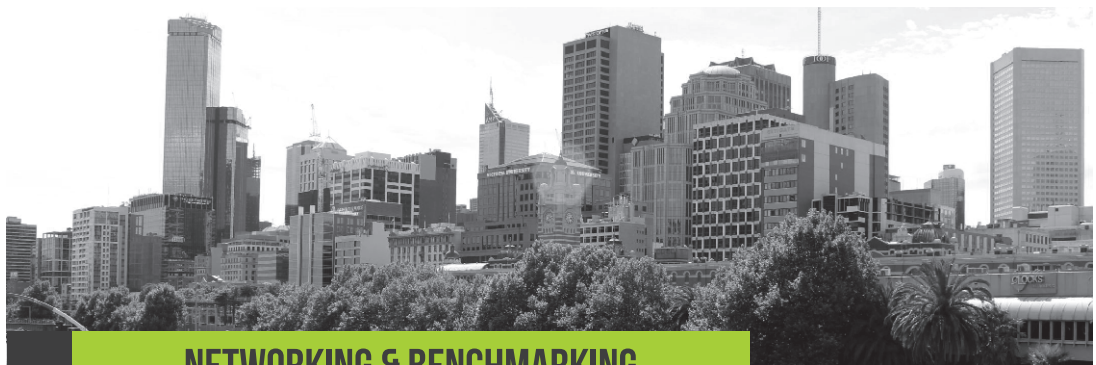
In hand with previous research mapping the readiness of SME in Yogyakarta, this survey is also focused on society elements, such as students, scholars, businessman, activists, media, and artists. Yogyakarta is chosen as the research location because it is a pot of various cultures where many tribes and ethnicities live there and become the laboratory for multiculturalism studies. Therefore, opinion about ASEAN emerged from Yogyakarta society could represent the response from different social backgrounds in Indonesia. Thus, in addition to exposing the awareness of ASEAN, this research also could identify the new identity post 2015.

*Penelitian ini mencoba untuk menganalisis seberapa jauh masyarakat di Yogyakarta memiliki sense of belonging dan awareness terhadap ASEAN, mengingat Yogyakarta sebagai kota pelajar dan tempat di mana praktek multikultural cenderung menajam. Penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk mendeskripsikan berbagai kemungkinan pemaknaan masyarakat tentang apa itu komunitas ASEAN. Beberapa pengalaman mereka dalam menginternalisasi pengetahuan-pengetahuan tentang ASEAN menjadi dasar untuk mempertanyakan kembali kesanggupan mereka sebagai bangsa dalam membangun aliansi regional ini. Meskipun secara umum, komunitas ASEAN ini cenderung memiliki orientasi terhadap aktivitas-aktivitas ekonomi namun perlu untuk disadari bahwa dampak dari*



*aktivitas tersebut dalam sampai pada level politik dan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk memunculkan berbagai fakta tentang seberapa jauh kesiapan masyarakat baik dalam konteks kesadaran maupun sikap untuk menghadapi komunitas ASEAN 2015 ini.*

*Penelitian ini juga merupakan rangkaian dari riset lain yang mencoba untuk memetakan kesiapan UMKM di Yogyakarta dalam menyambut Komunitas ASEAN. Penelitian ini akan berfokus pada kepedulian (awareness) masyarakat Yogyakarta khususnya mahasiswa, pelajar, pengusaha, seniman, aktivis, media, dan akademisi terhadap ASEAN. Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena posisinya sebagai 'muara' dari multikulturalisme di Indonesia – Yogyakarta dihuni oleh warga dari berbagai macam kelompok etnis dan selama ini menjadi laboratorium dari studi-studi tentang multikulturalisme. Dalam konteks masyarakat Yogyakarta secara keseluruhan, posisi ini menarik karena keragaman latar belakang masyarakat Yogyakarta yang memungkinkan penjelasan tentang identitas dan kepedulian mereka terhadap ASEAN beragam. Sehingga, riset ini tidak hanya melihat seberapa jauh masyarakat Yogyakarta siap menghadapi Komunitas ASEAN, tetapi juga seberapa sadar mereka terhadap ASEAN sebagai sebuah identitas baru yang akan muncul pasca-2015.*



## **NETWORKING & BENCHMARKING**

### **// KUNJUNGAN & PENGUATAN JARINGAN KERJASAMA**

Throughout 2014, ASEAN Studies Center had conducted several official visits to benchmark and establish network, and hosted visits by governmental agency, and universities/research institutions.

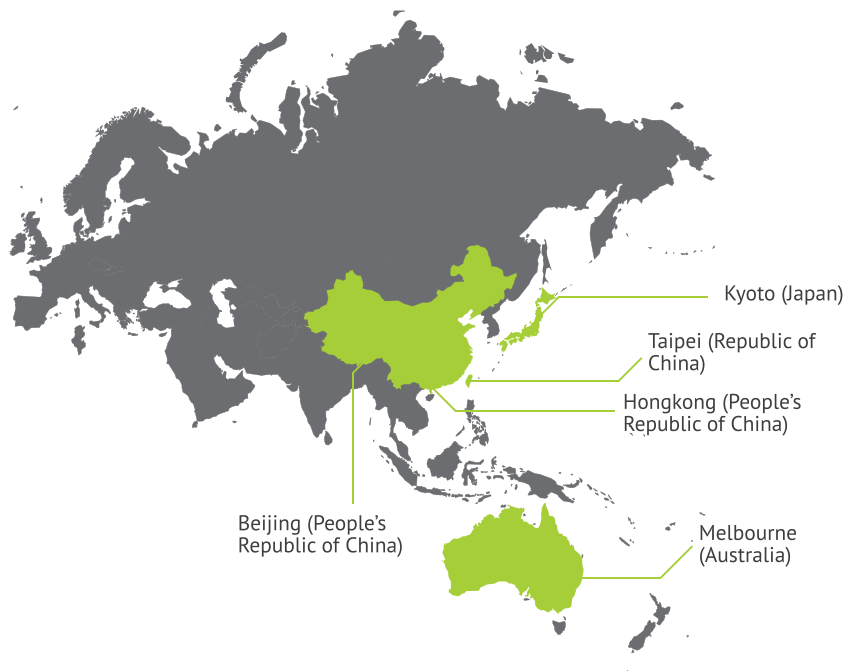
*Selama tahun 2014, Pusat Kajian ASEAN telah melaksanakan beberapa kunjungan resmi dalam rangka penguatan jaringan kerjasama, serta mendapatkan kunjungan dari instansi-intansi pemerintah, universitas dan institusi riset lainnya.*

## 1. VISIT TO OVERSEAS INSTITUTION

### // 1. KUNJUNGAN KE INSTITUSI DI LUAR NEGERI

ASEAN Studies Center has conducted several official visits both to discuss the possibility of cooperation on activities and research with universities and research institution, and to introduce ASEAN Studies Center Faculty of Social and Political Sciences to the respective institutions.

*Pusat Kajian ASEAN telah melakukan beberapa kunjungan resmi untuk mendiskusikan kemungkinan kerjasama dalam penyelenggaraan aktivitas maupun penelitian dengan universitas dan institusi-institusi riset, sekaligus memperkenalkan Pusat Kajian ASEAN Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada kepada masing-masing institusi yang dikunjungi.*




### The 1st Network of ASEAN-China Think-tanks (NACT) Meeting, People's Republic of China

#### // Pertemuan Pertama Network of ASEAN-China Think-tanks (NACT), Republik Rakyat Tiongkok

On July 2-5 2014, Director of ASEAN Studies Center, Randy Wirasta Nandyatama, M.Sc and Prof. Dr. Mochtar Maso'ed, Dr. M. Najib Azca, and Dr. Nur Rachmat Yuliantoro participated in the 1st Network of ASEAN-China Think-tanks. In that event, cooperation and networking between the members became the main issues discussed in the meeting. A seminar about strengthening the cooperation between ASEAN-China was held as well.





*Pada tanggal 2 hingga 5 Juli 2014, Kepala ASEAN Studies Center Randy Wirasta Nandyatama, M.Sc bersama Prof. Dr. Mohtar Mas'ood, Dr. M. Najib Azca, dan Dr. Nur Rachmat Yuliantoro menjadi peserta pertemuan pertama Network of ASEAN-China Think-tanks. Dalam pertemuan itu dibahas bagaimana nantinya network/jaringan tersebut akan dipertahankan dan tetap saling berkomunikasi satu sama lain. Selain itu, dalam pertemuan tersebut juga dilaksanakan seminar yang membahas peningkatan hubungan ASEAN dan Tiongkok.*

### **Academic Exchange Visit (Invitation by Taipei Economic and Trade Office/TETO Indonesia), Taiwan**

***// Kunjungan Akademik (atas Undangan dari Taipei Economic and Trade Office/TETO Indonesia, Taiwan***

Executive Secretary of ASEAN Studies Center, M. Prayoga Permana visited Taiwan on August 12-16, 2014 as invitee by Taipei Economic and Trade Office (TETO) Indonesia with other 5 delegates from ASEAN Studies Centers all over Indonesia. The main purpose of this visitation was to improve the awareness and share about the idea of ASEAN, specifically Indonesia among the universities in Taiwan.

*Pada tanggal 12 hingga 16 Agustus 2014, Sekretaris Eksekutif ASEAN Studies Center yaitu M. Prayoga Permana menjadi wakil dari ASEAN Studies Center dalam kunjungan ke Taiwan atas undangan dari Taipei Economic and Trade Office (TETO) Indonesia. Bersama 5 perwakilan dari Pusat Studi ASEAN lainnya se-Indonesia, kunjungan tersebut merupakan upaya untuk pertukaran ide dan pemahaman baik mengenai ASEAN dan Indonesia secara khusus maupun Taiwan dengan para akademisi dari berbagai universitas di Taiwan.*

### **Visit to Center for Southeast Asian Studies, Kyoto University**

***// Kunjungan ke Center for Southeast Asian Studies, Kyoto University***

To broaden its network, ASEAN Studies Center, Program Coordinator for Community Development, Desintha Dwi Asriani, M.A. and Research Manager, Nisa Agistiani Rachman, MPA had a visitation to Center for Southeast Asian Studies, Kyoto University, Kyoto, Japan on October 22, 2014. Discussion on possible cooperation especially with CSEAS Kyoto Universities that was well established as research institution became the main focus of this visitation. One of the highlights was the invitation of ASEAN Studies Center to Southeast Asian Studies Conference that will be held on December 12-13, 2015. In addition, ASEAN Studies Center has an opportunity to submit their papers or essay to be published in CSEAS International Journal.

*Pada tanggal 22 Oktober 2014, Koordinator Program Pengembangan Masyarakat ASEAN Studies Center Desintha Dwi Asriani, MA dan Manajer Riset ASEAN Studies Center Nisa Agistiani Rachman, MPA melakukan kunjungan ke Center for Southeast Asian Studies, Kyoto University, Kyoto, Jepang. Kunjungan ini dilakukan dalam rangka mendiskusikan kemungkinan kerjasama serta belajar lebih jauh terkait institusi riset CSEAS Kyoto University yang telah*

*lama berdiri. Dalam kunjungan tersebut disepakati bahwa ASEAN Studies Center akan diundang dalam Konferensi “Southeast Asian Studies in Asia” yang akan dilaksanakan pada tanggal 12-13 Desember 2015. Selain itu, ASEAN Studies Center juga diberi kesempatan untuk dapat mengirimkan tulisan ataupun essay untuk dapat diterbitkan dalam bentuk jurnal internasional CSEAS.*

### **Visit to The Hakubi Center, Kyoto University**

#### **// Kunjungan ke The Hakubi Center, Kyoto University**

On October 23, 2014, ASEAN Studies Center, Program Coordinator for Community Development, Desintha Dwi Asriani, M.A. and Research Manager, Nisa Agistiani Rachman, MPA visited The Hakubi Center, Kyoto University to initiate the cooperation and widen the network between two institutions. In this occasion, The Hakubi Center introduced their project, called as The Hakubi Project and explained about several international studies institutions such as ASEAN Center provided in Kyoto University.

*Pada tanggal 23 Oktober 2014, Koordinator Program Pengembangan Masyarakat ASEAN Studies Center Desintha Dwi Asriani, MA dan Manajer Riset ASEAN Studies Center Nisa Agistiani Rachman, MPA melakukan kunjungan ke The Hakubi Center, Kyoto University. Selain untuk memperkenalkan ASEAN Studies Center FISIPOL UGM, kunjungan tersebut juga merupakan upaya untuk menjalin network dan kemungkinan kerjasama. Dalam kunjungan tersebut The Hakubi Center Kyoto University memberikan banyak penjelasan terkait The Hakubi Project yang ada di Kyoto University. The Hakubi Center Kyoto University juga memperkenalkan dan menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan dari lembaga-lembaga international studies termasuk ASEAN Center yang ada di Kyoto University.*

### **Visit to International Relations Studies, Ritsumeikan University**

#### **// Kunjungan ke Department of International Relations Studies, Ritsumeikan University**

ASEAN Studies Center Visitation to Japan was closed by visit program to International Relations Studies Ritsumeikan University. Program Coordinator for Community Development, Desintha Dwi Asriani, M.A. and Research Manager, Nisa Agistiani Rachman, MPA directly met Professor Jun Honna. This discussion encouraged both institutions to be partner in the near future, especially in arranging an occasion related to ASEAN.

*Pada tanggal 23 Oktober 2014, Koordinator Program Pengembangan Masyarakat ASEAN Studies Center Desintha Dwi Asriani, MA dan Manajer Riset ASEAN Studies Center Nisa Agistiani Rachman, MPA melakukan kunjungan ke International Relations Studies Ritsumeikan University. Bertemu langsung dengan salah satu professor di sana yaitu Professor Jun Honna, ASEAN Studies Center akan dijadikan salah satu partner utama International Relation Studies Ritsumeikan University dan selanjutnya akan mengadakan berbagai kegiatan bersama.*



## **Visit to Department of Asian and International Studies and Southeast Asia Research Center, City University of Hong Kong**

***// Kunjungan ke Department of Asian and International Studies dan Southeast Asia Research Center, City University of Hong Kong***

Program Coordinator for Academic and Research ASEAN Studies Center, Atin Prabandari, MA(IR) accompanied by Project Officer ASEAN Studies Center Ezka Amalia, S.IP visited Department of Asian and International Studies Southeast Asia Research Center, City University of Hong Kong on November 6-7 2014 to have a meeting with Director of Southeast Asia Research Center, City University of Hong Kong, Prof. Mark R. Thompson and several faculty staffs of Department of Asian and International Studies City University of Hong Kong, Prof. William Fred Case, Dr. Toby Carroll, Dr. Jonathan D. London and Dr. Nankyung Choi. Introducing ASEAN Studies Center UGM was the main agenda on this occasion. It was then followed by a discussion to explore any possible cooperation, particularly on joint research, or field trip study.

*Pada tanggal 6 hingga 7 November 2014, Koordinator Program Akademik dan Riset ASEAN Studies Center Atin Prabandari, MA(IR) dan Project Officer ASEAN Studies Center Ezka Amalia, S.IP melakukan kunjungan ke Department of Asian and International Studies dan Southeast Asia Research Center, City University of Hong Kong. Bertemu langsung dengan Direktur Southeast Asia Research Center, City University of Hong Kong yaitu Prof. Mark R. Thompson serta beberapa staf pengajar Department of Asian and International Studies City University of Hong Kong yaitu Prof. William Fred Case, Dr. Toby Carroll, Dr. Jonathan D. London serta Dr. Nankyung Choi, pihak ASEAN Studies Center selain memperkenalkan ASEAN Studies Center FISIPOL UGM juga mendiskusikan terkait kemungkinan kerjasama seperti joint research, field trip study, dan lain-lain.*

## **Visit to School of Social and Political Sciences, The University of Melbourne, Australia**

***//Kunjungan ke School of Social and Political Sciences, The University of Melbourne, Australia***

Director of ASEAN Studies Center UGM, Randy Wirasta Nandyatama, MSc and Executive Secretary, M. Prayoga Permana, MPP visited School of Social Political Science, University of Melbourne, Australia on November 21, 2014 and received a warmed welcome from Prof. Dr. John Murphy, Prof. Dr. Philomena Murray, Prof. Dr. Adrian Little, and Dr. Avery Poole. The purpose of this visitation was to follow up the previous agreement on joint course between political and social department of both universities, especially about ASEAN course. Moreover, sharing the experiences of developing and managing a research center became the highlight of this benchmark program.

*Pada tanggal 21 November 2014, Kepala ASEAN Studies Center UGM, Randy Wirasta*

*Nandyatama, M.Sc. beserta dengan Sekretaris Eksekutif ASEAN Studies Center, M. Prayoga Permana, MPP melakukan studi banding ke School of Social Political Science, University of Melbourne, Australia. Sambutan hangat diberikan oleh tuan rumah yaitu Prof. Dr. John Murphy, Prof. Dr. Philomena Murray, Prof. Dr. Adrian Little, dan Dr. Avery Poole. Tujuan dari studi banding tersebut adalah menindaklanjuti kesepakatan joint course antara FISIPOL UGM dan School of Social and Political Sciences, University of Melbourne dan juga saling tukar pengalaman mengenai pengelolaan dan pengembangan pusat studi.*

## **Benchmarking to Grattan Institute, Parkville, Melbourne, Victoria, Australia**

### **// Kunjungan ke Grattan Institute, Parkville, Melbourne, Victoria, Australia**

On November 24, 2014, Director of ASEAN Studies Center UGM, Randy Wirasta Nandyatama, MSc and Executive Secretary, M. Prayoga Permana, MPP visited School of Social Political Science, University of Melbourne, Australia on November 21, 2014 paid a visit to Grattan Institute, Parkville, Melbourne, Victoria, Australia. Similar to previous visitation, aimed to accelerate the capacity and capability of management and development sector of research studies center, particularly on research outcome, branding, and the effort to become a think-tank institute that could be the alternatives of government policies.

*Kepala ASEAN Studies Centre UGM, Randy Wirasta Nandyatama, M.Sc. beserta dengan Sekretaris Eksekutif ASEAN Studies Center, M. Prayoga Permana, MPP berkunjung ke Grattan Institute, Parkville, Melbourne, Victoria, Australia pada tanggal 24 November 2014 dalam rangka studi banding pengembangan dan pengelolaan ASEAN Studies Center terutama dalam segi hasil riset, branding, dan upaya menjadi lembaga think-tank yang dapat menjadi alternatif dalam pembuatan kebijakan publik. Pada kesempatan kali ini, perwakilan ASEAN Studies Center diterima oleh Chief Executive Officer Grattan Institute, John Delay.*

## **2. VISIT TO DOMESTIC INSTITUTION**

### **// 2. KUNJUNGAN KE INSTITUSI DALAM NEGERI**

Apart from visiting overseas institutions, ASEAN Studies Center in 2014 also visited several domestic institutions such as government institution, university and other research institution. The purpose of this visit was to discuss the possibilities of cooperation, to attend meetings and to establish and develop ASEAN Studies Center's network.

*Selain melakukan kunjungan ke institusi di luar negeri, Pusat Kajian ASEAN di tahun 2014 juga melakukan kunjungan ke beberapa institusi dalam negeri seperti institusi pemerintah, universitas dan institusi riset lainnya. Tujuan dilaksanakan kunjungan tersebut adalah untuk mendiskusikan kemungkinan kerjasama, menghadiri pertemuan dan untuk membangun dan mengembangkan jaringan kerjasama.*



## Visit to the Coordinating Ministry of Economic Affairs Republic of Indonesia

### *// Kunjungan ke Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*

On May 16, 2014, Randy Wirasta Nandyatama, MSc, Head of ASEAN Studies Center, and M. Prayoga Permana, MPP, Executive Secretary of ASEAN Studies Center visited the Coordinating Ministry of Economic Affairs, Republic of Indonesia to discuss the possibility of cooperation in holding a workshop for local government on their readiness in facing ASEAN Economic Community 2015.

*Pada tanggal 16 Mei 2014, Randy Wirasta Nandyatama, M.Sc, Kepala Pusat Kajian ASEAN FISIPOL UGM dan M. Prayoga Permana, MPP, Sekretaris Eksekutif Pusat Kajian ASEAN FISIPOL UGM mengunjungi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia untuk mendiskusikan kemungkinan kerjasama dalam penyelenggaraan workshop untuk pemerintah daerah dalam kesiapan mereka menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015.*

## Visit to the Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republic of Indonesia

### *// Kunjungan ke Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia*

Randy Wirasta Nandyatama, M.Sc and M. Prayoga Permana, MPP on May 16, 2014 also visited KPPU (Commission for the Supervision of Business Competition) Republic of Indonesia. This visit was intended to discuss further on the potential activities to be held together especially in supporting the participation of KPPU in ASEAN. Moreover, currently KPPU is deeply involved in supporting the implementation of competition law in AMSs before 2015 and a part of Regional Comprehensive Economic Partnership Trade Negotiating Committee (RCEP NTD). Thus, the engagement and cooperation with ASEAN Studies Center Faculty of Social and Political Sciences Universitas Gadjah Mada is needed, especially since ASC also has an interest on Competition Policy and Law in ASEAN.

*Randy Wirasta Nandyatama, M.Sc dan M. Prayoga Permana, MPP pada tanggal 16 Mei 2014 juga mengunjungi Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) Republik Indonesia. Kunjungan ini ditujukan untuk berdiskusi lebih jauh tentang potensi pelaksanaan kegiatan bersama khususnya dalam mendukung partisipasi KPPU di ASEAN. Selain itu, saat ini KPPU sangat terlibat dalam mendukung implementasi hukum persaingan di AMSs sebelum tahun 2015 dan menjadi bagian dari Regional Comprehensive Economic Partnership Trade Negotiating Committee (RCEP NTD). Oleh karena itu, keterlibatan dan kerjasama dengan Pusat Kajian ASEAN FISIPOL UGM diperlukan, terutama karena Pusat Kajian ASEAN juga memiliki minat terkait Kebijakan dan Hukum Persaingan di ASEAN.*

## Visit to the Ministry of Foreign Affairs Republic of Indonesia

### // Kunjungan ke Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia

On May 16, 2014, Randy Wirasta Nandyatama, M.Sc and M. Prayoga Permana, MPP visited Ministry of Foreign Affairs Republic of Indonesia to meet Mr. M.I. Derry Aman, Director of Dialogue Partners and Inter-Regional, Directorate General of ASEAN Cooperation, Ministry of Foreign Affairs, Republic of Indonesia. The meeting was aimed to discuss further on the offer by Director of Dialogue Partners and Inter-Regional to ASEAN Studies Center FISIPOL UGM to become Country Coordinator in Network of ASEAN-China Think-Tanks (NACT). In that meeting, the ASC's plan to held International Conference on ASEAN Studies (ICONAS) 2014 with the theme "Inner and Outer Look of Southeast Asia in 2015: Championing ASEAN Community" was also discussed.

*Pada tanggal 16 Mei 2014, Randy Wirasta Nandyatama, M.Sc dan M. Prayoga Permana, MPP juga mengunjungi Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia untuk bertemu dengan M.I. Derry Aman, Direktur Mitra Wicara dan Antar-Kawasan, Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Tujuan kunjungan tersebut adalah untuk mendiskusikan lebih jauh terkait tawaran dari Direktur Mitra Wicara dan Antar-Kawasan kepada Pusat Kajian ASEAN FISIPOL UGM untuk menjadi Country Coordinator bagi Indonesia dalam Network of ASEAN-China Think-Tanks. Selain itu, dalam pertemuan tersebut juga didiskusikan mengenai rencana Pusat Kajian ASEAN untuk menyelenggarakan Konferensi Internasional untuk Studi ASEAN (ICONAS) 2014 dengan tema "Inner and Outer Look of Southeast Asia in 2015: Championing ASEAN Community".*

## 3. VISIT TO ASEAN STUDIES CENTER BY GOVERNMENT INSTITUTION, UNIVERSITY, AND RESEARCH INSTITUTION

### // 3. KUNJUNGAN KE PUSAT KAJIAN ASEAN


In 2014, ASEAN Studies Center Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Gadjah Mada hosted several visits from government institution, university as well as from other research institution to discuss various issues on ASEAN and the possibility of cooperation.

*Di tahun 2014, Pusat Kajian ASEAN Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada menerima beberapa kunjungan dari institusi pemerintah, universistas, maupun institusi riset lainnya untuk mendiskusikan berbagai isu tentang ASEAN dan kemungkinan kerjasama.*

## Visit by Institute for the Study of Global Issues, Graduate School of Social Sciences, Hitotsubashi University

### // Kunjungan oleh Institute for the Study of Global Issues, Graduate School of Social Sciences, Hitotsubashi University

On March 10, 2014, ASEAN Studies Center Faculty of Social and Political Sciences hosted



a visit by Prof. Jonathan Lewis and his colleague Prof. Yoshiko Ashiwa from Institute for the Study of Global Issues, Graduate School of Social Sciences, Hitotsubashi University. This visit was aimed to learn more about the process of teaching and research in Universitas Gadjah Mada in general, and Faculty of Social and Political Sciences and ASEAN Studies Center in particular. Furthermore, Prof. Jonathan Lewis doing a research on social media and ASEAN also would like to discuss more about ASEAN issues.

*Pada tanggal 10 Maret 2014, Pusat Kajian ASEAN menerima kunjungan Prof. Jonathan Lewis dan koleganya yaitu Prof. Yoshiko Ashiwa. Institute for Study of Global Issues, Graduate School of Social Sciences, Hitotsubashi University. Kunjungan tersebut bertujuan untuk belajar lebih banyak tentang proses belajar-mengajar dan penelitian di Universitas Gadjah Mada secara umum, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Pusat Kajian ASEAN secara khusus. Selain itu, Prof. Jonathan Lewis yang saat berkunjung sedang melakukan riset terkait media sosial dan ASEAN berkeinginan untuk berdiskusi lebih dalam terkait isu ASEAN.*

### **Visit by the Representatives of Banyumas Regency**

#### **// Kunjungan oleh Perwakilan Pemerintah Kabupaten Banyumas**

The Representatives of Banyumas Regency visited ASEAN Studies Center FISIPOL UGM on August 22, 2014 to discuss about the possibilities to having a guest speaker from ASEAN Studies Center to give workshop or seminar that would be held by Banyumas District Government on September 2014.

*Perwakilan Pemerintah Kabupaten Banyumas melakukan kunjungan ke ASEAN Studies Center FISIPOL UGM pada tanggal 22 Agustus 2014. Dalam kunjungan tersebut didiskusikan kemungkinan ASEAN Studies Center untuk mengirimkan pembicara dalam workshop/seminar yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas di bulan September 2014.*

### **Visit by Staff of the Ministry of Foreign Affairs of Republic of Indonesia**

#### **// Kunjungan oleh Staff Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia**

ASEAN Studies Center was visited by Directorate General of ASEAN Cooperation, Ministry of Foreign Affairs on September 12, 2014. In this opportunity, both institutions discussed about the Socialization of ASEAN Community 2015 Program.

*Staff Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia melakukan kunjungan ke ASEAN Studies Center FISIPOL UGM pada tanggal 12 September 2014. Dalam kunjungan tersebut, pihak ASEAN Studies Center FISIPOL UGM dan Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia melakukan diskusi terkait program bersama yaitu Sosialisasi Komunitas ASEAN 2015.*

## Visit by the Representatives of Banyumas Regency

*// Kunjungan oleh Perwakilan Pemerintah Kabupaten Banyumas*

On October 2014, the Commission for the Supervision of Business Competition of the Republic of Indonesia had a visitation to ASEAN Studies Center FISIPOL UGM. This visitation mainly discussed about the possibility to cooperate, particularly on holding workshop and training for The Commission for the supervision of Business Competition of Indonesia staff to prepare them in facing ASEAN Economic Community 2015.

*Pada tanggal 17 Oktober 2014, staf Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia melakukan kunjungan ke ASEAN Studies Center FISIPOL UGM. Kunjungan ini dilaksanakan dalam rangka mendiskusikan kemungkinan kerjasama khususnya dalam rangka workshop ataupun diklat bagi staf Komisi Pengawas Persaingan Usaha RI dalam rangka menghadapi Komunitas Ekonomi ASEAN 2015.*